



Optimalisasi Simas (Sistem Informasi Masjid) oleh Seksi Bimas Islam dalam Meningkatkan Efektivitas Pendataan Masjid Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang

Elok Faiqotul Himmah^{1*}, Nasirudin Al Ahsani²

^{1,2} UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, Indonesia

*E-mail: elokfaiqotulhimmah1512@gmail.com

Keywords

Optimization,
Mosque Information
System,
Mosque Data
Collection.

Abstract

The main issue in mosque maintenance is the need for funding. In Lumajang, several areas in Jatiroto subdistrict and its surroundings frequently conduct fundraising on the highways to expedite the construction or rehabilitation of mosques. Another alternative is to obtain operational assistance from the government by integrating or registering with SIMAS. Optimizing SIMAS is important to support the management and dissemination of mosque-related information. The focus of the research is: 1) How does the Islamic Guidance Section optimize SIMAS? 2) How is the effectiveness of mosque data collection improved at the Lumajang Office of Religious Affairs? This study uses a qualitative research method with a descriptive research type. The research subjects are selected using purposive sampling. Data collection techniques include interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques follow the Miles and Huberman model. Data validity is ensured using source and technique triangulation. The results of this study are as follows: In optimizing SIMAS, 1) The Islamic Guidance Section synergizes with the Village Government, KUA, and DMI. 2) Provides accurate and easily accessible mosque information to the public. 3) Offers friendly and informative services. There has been an increase in the effectiveness of mosque or prayer room data collection. As of May 2023, approximately 1,382 mosques and around 3,422 prayer rooms in Lumajang have been recorded in SIMAS, complete with addresses, land area, building area, Google Maps locations, and the number of mosque staff.

Kata Kunci

Optimalisasi,
Sistem Informasi
Masjid,
Pendataan Masjid.

Abstrak

Permasalahan dalam pemeliharaan masjid adalah kebutuhan dana. Di Lumajang, beberapa titik di kecamatan Jatiroto dan sekitarnya cukup sering dilakukan penggalangan dana di jalan raya guna mempercepat pembangunan atau rehabilitasi masjid. Alternatif lainnya adalah memperoleh bantuan operasional dari pemerintah dengan terintegrasi atau terdaftar di SIMAS. Mengoptimalkan SIMAS penting untuk mendukung proses pengelolaan dan penyaluran informasi kemasjid. Fokus penelitian, yaitu: 1) Bagaimana optimalisasi SIMAS oleh seksi Bimas Islam?. 2) Bagaimana peningkatan efektivitas pendataan masjid di Kantor Kemenag Lumajang?. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil dari penelitian ini sebagai berikut: Dalam optimalisasi SIMAS, 1) Seksi Bimas Islam bersinergi dengan Pemerintah Desa, KUA, dan DMI. 2) Menyediakan informasi masjid yang akurat dan mudah diakses oleh masyarakat. 3) Melakukan pelayanan yang ramah dan informatif. Telah terjadi peningkatan efektivitas pendataan masjid atau musala. Pada Mei





2023 terdapat sekitar 1382 masjid dan sekitar 3.422 mushola di Lumajang yang telah terdata di SIMAS lengkap dengan alamat, luas tanah, luas bangunan, google maps dan jumlah SDM masjid.

Pendahuluan

Indonesia, sebagai negara dengan jumlah masjid terbesar di dunia dan fungsinya yang sangat penting, memperlihatkan kebutuhan dalam berbagai aspek terkait. Diantaranya, pembinaan masjid dan implementasi program pengelolaan manajemen masjid yang berkualitas. Dalam hal ini, Dirjen Bimas Islam memberikan pedoman standar untuk pembinaan manajemen masjid (BIMAS DJ.II/802 Tahun 2014). Pedoman ini mencakup tiga aspek utama dalam pembinaan dan pengelolaan masjid, yaitu idarah (organisasi dan manajemen), imarah (program kegiatan masjid yang makmur dan aktif), dan riayah (pembangunan dan pemeliharaan masjid).¹

Dalam hal riayah, dapat diamati bahwa masyarakat memiliki motivasi untuk merenovasi masjid agar menjadi pusat ibadah yang nyaman, indah, bahkan memiliki daya tarik unik dan megah. Namun, di sisi lain, masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan memerlukan pendanaan untuk pembangunan, pemeliharaan, dan pengembangan. Hal ini menjadi masalah yang dihadapi bersama terkait keuangan di sebagian masjid yang masih rawan dan lemah. Menurut Aisyah N. Handryan, masalah ini dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, seperti: 1) tingkat kemiskinan, 2) kurangnya pengetahuan tentang manajemen keuangan, 3) kurangnya kepercayaan masyarakat, 4) keimanan yang belum kuat, 5) kurangnya administrasi keuangan yang terarah. Keadaan seperti ini dapat mengakibatkan kekurangan dana, kurangnya kegiatan pembinaan umat, dan yang lebih memprihatinkan adalah masjid yang sedang dalam proses pembangunan atau rehabilitasi tidak kunjung selesai.

Beberapa daerah menanggapi persoalan kebutuhan dana dengan melakukan penggalangan sumbangan di jalan raya. Masyarakat yang belum memiliki manajemen dana masjid yang baik cenderung mencari solusi yang dianggap efektif dan efisien tanpa mempertimbangkan dampaknya, baik dari segi hukum maupun sosial budaya. Ketika masjid menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi, meskipun terdapat masalah pendanaan, maka menggalang dana menjadi opsi untuk memenuhi kebutuhan tersebut.²

Salah satu alternatif untuk mendapatkan dana pembangunan dan rehabilitasi masjid adalah dengan melakukan penggalangan sumbangan di jalan raya. Berdasarkan pengamatan dan informasi dari beberapa sumber di Lumajang, beberapa masjid seperti Masjid Mutiara Hikmah Randuagung, Masjid Nurul Islam Wonorejo, dan Darus Salam Sukosari Jatiroto, melakukan kegiatan penggalangan dana di jalan raya pada bulan Mei 2023. Baik laki-laki dan terkadang perempuan di wilayah tersebut turut berpartisipasi dalam kegiatan ini. Masjid-masjid tersebut masih dalam tahap

¹ Dirjen Bimas Islam, "Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Manajemen Masjid Berbasis Sistem Informasi Masjid," Jakarta, 3 Januari, 2018, 4.

² Moch. Cholid Wardi, "Pencarian Dana Masjid di Jalan Raya dalam Perspektif Hukum Islam," Jurnal Al-Ihkam Vol.7 No 2 (Desember 2012): 339.

pembangunan dan rehabilitasi. Penggalangan dana di jalan raya pada beberapa daerah kerap dianggap praktis karena adanya pendapatan setiap harinya meskipun jumlahnya tidak pasti.³

Disisi lain, Dirjen Bimas Islam Kantor Kementerian Agama RI dalam upaya peningkatan layanan masjid memandang perlunya memberikan bantuan operasional masjid dan musala.⁴ Bantuan dana operasional masjid yang tersedia melalui SIMAS merupakan bentuk dukungan dan perhatian dari pemerintah untuk memenuhi kebutuhan operasional masjid, termasuk pemeliharaan, renovasi, dan pengoperasian masjid. Namun, dalam penyaluran bantuan ini masih terlihat belum efektif, sehingga masjid-masjid yang benar-benar membutuhkan dukungan dan perhatian dalam pendanaannya masih mengalami kebingungan dan cenderung mencari alternatif yang dianggap lebih sederhana, meskipun mempunyai masalah tersendiri, beberapa diantaranya karna 1) adanya masjid dan musala yang tidak mengetahui informasi mengenai adanya bantuan di SIMAS 2) takmir atau pengelola musala belum mendaftarkannya di SIMAS Kemenag.⁵ 3) adanya takmir atau pengelola musala yang menggunakan rekening pribadi atau dalam penyertaan rekening, alamat, nomor telepon, ataupun persyaratan lain tidak valid sehingga validasi dan verifikasi data tidak dapat dilakukan.⁶

Keuntungan dari adanya pendaftaran masjid dan musala di SIMAS adalah memperoleh ID Nasional Masjid yang dapat terintegrasi dengan layanan pemerintah secara langsung. Data yang tercatat dalam SIMAS juga dilengkapi dengan GIS (*Geographic Information System*), sehingga lokasi masjid dan musala dapat dipetakan dengan akurasi yang tinggi melalui citra satelit. Selain itu, dengan terdaptarnya masjid dan musala di SIMAS, memudahkan rekomendasi permohonan bantuan serta memperoleh Surat Keterangan Terdaftar (SKT) SIMAS, yang diperlukan untuk membuka rekening Bank Syariah Indonesia (BSI) atas nama masjid dan musala.⁷ SIMAS adalah hasil dari penerapan manajemen modern di mana pekerjaan dapat dilakukan dan dikendalikan dengan mudah melalui alat yang sesuai. Dalam konteks ini, pengelolaan data masjid menjadi lebih mudah dan terorganisir serta dapat dimanfaatkan informasi kemasjidan yang ada didalamnya. Hal ini juga mencerminkan adanya nilai-nilai dakwah Islam, yaitu menyampaikan kebenaran melalui media yang baik dan berkualitas.

Kualitas sistem informasi dipengaruhi oleh tingkat keakuratan informasi seputar kemasjidan yang disajikan. Oleh karenanya penting bagi pengelola untuk memperhatikan keakuratan dan ketersediaan data yang valid sebagai bentuk upaya

³ Observasi, di Lumajang, April 2022.

⁴ Dirjen Bimas Islam, "Petunjuk Penyaluran Dana Operasional Masjid," Jakarta, 25 Februari, 2022.

⁵ Beni Asy'ari, diwawancara oleh Penulis, 5 April 2023.

⁶ Kementerian Agama, "Kegiatan Pengendalian Resiko Tingkat Kegiatan Urais," Bengkulu, 28 Desember, 2021.

⁷ Kompas Cyber Media, "Masjid dan Mushala Diharapkan Terdaftar di Kemenag, Apa Manfaatnya? Halamanall," KOMPAS.com, halaman telah diakses pada 23 Juni, 2021, <https://www.kompas.com/tren/read/2021/06/23/070500565/masjid-dan-mushala-diharapkan-terdaftar-di-kemenag-apa-manfaatnya-?page=all>.

pemerintah dalam melakukan pendataan masjid yang efektif. Sehingga masjid dan musala yang telah terdaftar dapat menjadi media sosial digital yang bisa diakses masyarakat. Sebagaimana Firman Allah pada surat Al-Baqarah ayat 42:

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Dan janganlah kamu campur adukkan kebenaran dengan kebatilan dan (janganlah) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahuinya.”⁸

Dalam ayat ini, secara tidak langsung Allah memerintahkan kepada manusia untuk tidak menyembunyikan suatu informasi yang benar dan baik. Untuk itu, dalam kegiatan manajemen, penting adanya optimalisasi sistem informasi masjid, salah satunya dalam menyampaikan nilai-nilai islam yang dapat digunakan sebagai pedoman kegiatan kemasjidan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih mendalam mengenai optimalisasi SIMAS (Sistem Informasi Masjid) oleh Seksi Bimas Islam dalam meningkatkan efektivitas pendataan masjid di Kantor Kementerian Agama kabupaten Lumajang.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Dalam metode ini, penelitian dilakukan dengan mengumpulkan informasi secara lisan atau tertulis dari objek yang diamati. Karakteristik utama dari data deskriptif adalah bahwa data yang dikumpulkan adalah data asli yang tidak mengalami perubahan. Pendekatan ini dilakukan dengan cara yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan dalam kebenarannya.

Lokasi penelitian ini adalah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang, tepatnya pada seksi Bimas Islam yang salah satu fungsinya berkaitan dengan pelayanan dan pembinaan seputar kemasjidan. Alasan peneliti tertarik memilih lokasi penelitian ini, yaitu Kemenag Lumajang baru-baru ini mendapat penghargaan dari Kantor Pelayanan Pemberdahaaraan Negara (KPPN) sebagai yang terbaik dalam ketepatan penyampaian laporan pertanggung jawaban (LPJ) 2022. Hal ini dapat dijadikan gambaran kualitas kinerja pegawai.

Subjek Penelitian ini, yaitu: 1) Bapak Sudihartono selaku Kepala Seksi Bimas Islam, 2) Bapak Gusnizar Chamdani selaku admin SIMAS, 3) Bapak Doni Nur Ardiansyah selaku operator KUA Summersuko, 4) Takmir Masjid Baitussalam 5) Takmir Musalla Baitul Amin.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik model Miles dan Huberman melalui proses kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data ini mengacu pada upaya yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan, mengorganisir, dan menganalisis informasi yang diperoleh melalui

⁸ Mushaf Al-Azhar, *Alquran dan Terjemahan*, (Bandung:Penerbit Jabal, 2010), 7.

wawancara, observasi, dan dokumen, dengan tujuan untuk mencapai kesimpulan yang jelas dan ringkas.

Dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber dan teknik, dengan tujuan untuk menentukan tingkat kepercayaan yang dapat dicapai dan memperkuat kepercayaan terhadap temuan yang ditemukan melalui proses verifikasi oleh peneliti terhadap realitas yang diteliti.⁹

Hasil dan Pembahasan

Optimalisasi SIMAS oleh Seksi Bimas Islam

Ketersediaan sistem¹⁰

Hal ini mencakup keberadaan sistem yang dapat digunakan oleh seksi Bimas Islam untuk melakukan pendataan masjid, serta upaya seksi Bimas Islam dalam mengoptimalkan ketersediaan informasi yang berkaitan dengan masjid.

SIMAS (Sistem Informasi Masjid) merupakan website yang berisi rangkaian elemen yang saling terkait dan digunakan untuk melakukan pendataan masjid secara nasional. SIMAS diimplementasikan sejak 2013 oleh Seksi Bimas Islam berdasarkan surat edaran dari Kemenag RI, dan terkumpulnya data di SIMAS di Lumajang tidak lain karena upaya dalam bersinergi untuk menjadi satu kesatuan antara Kemenag, KUA dan DMI dalam pendataan masjid.



Gambar 1. Beranda SIMAS

Waktu tanggap

Menurut Suharteti et al adalah tingkat waktu yang dibutuhkan untuk memberikan respon pengguna. SIMAS akan memberikan tanggapan dengan cepat, yaitu ketika: kualitas internet pengguna sistem yang baik dan ketepatan pencantuman

⁹ Moh Agus Salim, "Optimalisasi Sistem Informasi Manajemen dalam meningkatkan pelayanan pendidikan di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Jember", (Skripsi, IAIN Jember, 2020), 57.

¹⁰ James A. O'Brien, George M. marakas: *Management Information System* (New York: McGraw-Hill, 2010), 36.

Pertama, Pelayanan yang memuaskan. Kepuasan pengguna dipengaruhi oleh tingkat pelayanan yang baik. Para pegawai memberikan pelayanan yang ramah dan informatif, serta membantu pengguna dengan menunjukkan contoh proposal yang dibutuhkan. Selain itu, proposal juga diperiksa secara cermat. Proses penerbitan piagam masjid pun dapat diselesaikan dalam waktu sekitar 3 hari.

Kedua, Kualitas Sistem Informasi. Sistem informasi yang digunakan oleh Bimas Islam memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kepuasan pengguna. Penerapan sistem dalam proses pendataan, mengurangi risiko kehilangan data, serta mampu memberikan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Selain itu, akses ke sistem ini juga mudah bagi publik.

Ketiga, Kualitas informasi. Data yang disimpan di Sistem Informasi Masjid (SIMAS) diyakini akurat dan sesuai dengan realitas yang ada. Namun, jumlah sumber daya manusia (SDM) mungkin perlu diperbarui karena alasan seperti kematian atau pindah. SIMAS juga menyediakan petunjuk pembinaan remaja masjid, pedoman pengeras suara, dan informasi relevan lainnya sesuai dengan kebutuhan saat ini.

Efisiensi pengolahan data

Proses efisiensi pengolahan data bertujuan untuk membuat informasi lebih mudah dipahami, mempermudah pengambilan keputusan, menyediakan data atau informasi yang valid, dan juga mengurangi biaya dan waktu yang dibutuhkan.¹¹

Dengan keberadaan sistem informasi masjid, pengolahan data masjid oleh seksi Bimas Islam menjadi lebih efisien dari pada menggunakan metode manual atau tradisional. Administrator Bimas Islam memasukkan data masjid berdasarkan informasi yang diberikan oleh takmir masjid dan dilakukan pemeriksaan berulang. Setelah itu, data masjid dapat dengan mudah diakses oleh publik, dan masjid serta musala dapat terhubung langsung dengan layanan pemerintah.

Peningkatan Efektivitas Pendataan Masjid di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang

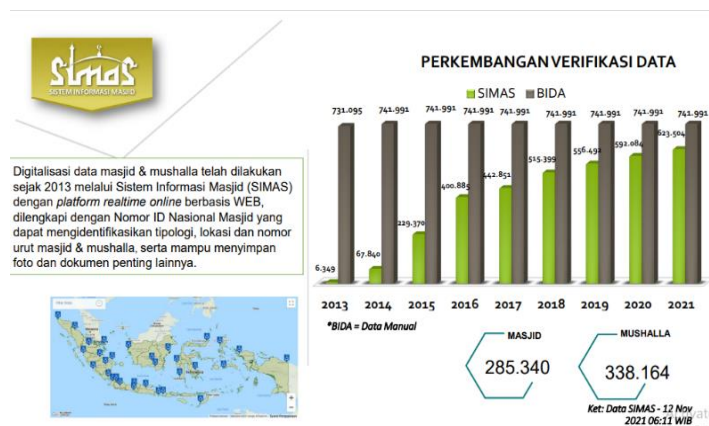
Berhasil guna

Untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan, penting untuk mencapai target sesuai dengan waktu atau kondisi yang telah ditetapkan. Melalui sinergi antara KUA (Kantor Urusan Agama) dan DMI (Dewan Masjid Indonesia) dalam pendataan masjid, seperti melalui kegiatan sosialisasi, memberikan rekomendasi, dan lainnya, tercipta efektivitas dalam pendataan masjid dan musalla yang lebih baik daripada penggunaan data cetak sebelumnya. Proses pendataan yang menggunakan Sistem Informasi Masjid (SIMAS) memberikan struktur yang lebih terorganisir.

Pada akhir tahun 2022, terdapat sekitar 1.348 masjid dan 3.389 musalla di Lumajang yang terdata secara lengkap di SIMAS, mencakup informasi seperti alamat, luas tanah, luas bangunan, peta lokasi menggunakan Google Maps, dan jumlah sumber daya manusia (SDM) di setiap masjid. Pada bulan Mei 2023, jumlah masjid yang terdata

¹¹ GreatNusa, "Pengolahan Data: Pengertian, Teknik, Metode, Dan Siklusnya," *GreatNusa* (blog), 9 Februari 2023, <https://greatnusa.com/artikel/teknik-pengolahan-data/>.

di SIMAS meningkat menjadi sekitar 1.382 masjid, sementara jumlah musalla mencapai sekitar 3.422.



Gambar 4. Perkembangan verifikasi data SIMAS di Indonesia

Ekonomis

Apabila tujuan pencapaian efektif tercapai, berarti semua sumber daya seperti biaya, tenaga, alat, waktu, dan lainnya telah digunakan dengan segera sebagaimana yang telah direncanakan, tanpa ada pemborosan atau penyelewengan yang terjadi. Dengan adanya SIMAS, pendataan masjid dan musalla diyakini lebih ekonomis prosesnya, yakni sebagai berikut: 1) Pengecekan masjid dan musalla oleh pusat menjadi lebih ekonomis karena tidak perlu mengirimkan data cetak. Data dapat diakses secara elektronik melalui SIMAS. 2) SIMAS memberikan kemudahan akses bagi publik. Siapapun dapat dengan mudah mencari informasi tentang masjid melalui sistem ini. 3) Pengelolaan data oleh administrator menjadi lebih mudah dengan adanya SIMAS. Administrasi dan pemeliharaan data dapat dilakukan secara efisien. 4) SIMAS membantu dalam menekan pengeluaran dan waktu yang dibutuhkan. Pertama, masjid yang terdaftar di SIMAS dapat mengajukan bantuan secara online, mengurangi biaya dan waktu yang diperlukan untuk proses pengajuan secara konvensional. Kedua, informasi tentang masjid dapat dengan mudah dikendalikan oleh pemerintah pusat tanpa perlu mencetak dan mengirimkan data secara fisik. Ketiga, proses pendataan masjid tidak memerlukan biaya atau waktu yang lama.

Pelaksanaan kerja yang tanggung jawab

Untuk membuktikan bahwa pelaksanaan pekerjaan telah dilakukan dengan tepat dan bertanggung jawab sesuai dengan kesepakatan awal, Seksi Bimas Islam telah mengikuti arahan pusat terkait persyaratan yang harus dipenuhi dalam proses penerbitan piagam masjid. Persyaratan tersebut meliputi: 1) Permohonan rekomendasi dari Kantor Urusan Agama (KUA). 2) Susunan pengurus takmir masjid atau musalla. 3) Surat keterangan domisili. 4) Formulir masjid. 5) Status tanah atau bukti kepemilikan tanah (baik akta ikrar wakaf atau sertifikat wakaf). 6) Foto masjid dan musalla.

Tujuan dari pengumpulan persyaratan ini adalah untuk keperluan pendataan di Sistem Informasi Masjid (SIMAS), serta untuk mencegah adanya data masjid dan

musalla yang palsu atau fiktif.

Pembagian kerja nyata

Dalam hal ini, yaitu dibagi dengan pertimbangan beban kerja, kemampuan dan waktu yang tersedia. 1) Seksi Bimas Islam bersinergi dengan perangkat desa untuk memberikan surat keterangan domisili, karna diyakini lebih mengetahui persis keberadaan masjid atau musalla didesanya. 2) Seksi Bimas Islam bersinergi dengan KUA setempat untuk dapat memberikan rekomendasi. Dalam hal ini, biasanya KUA juga akan bersinergi dengan DMI dalam melakukan sosialisasi terkait pentingnya masjid melakukan sertifikasi tanah wakaf dan terdaftar pada SIMAS Kemenag. 3) Pengurus takmir masjid atau musalla yang berinisiatif untuk mendatakannya sebagai upaya dalam mendukung program pemerintah serta dapat memperoleh piagam masjid

Prosedur yang praktis

Untuk mencapai kegiatan kerja yang praktis, penting untuk menetapkan target yang efektif dan ekonomis. Pelaksanaan kerja harus dapat dipertanggungjawabkan, dan pelayanan yang diberikan harus memuaskan. Semua ini hanya dapat dicapai melalui kelancaran dalam menjalankan kegiatan operasional. 1) Kerjasama antara berbagai pihak diperlukan untuk memaksimalkan potensi di setiap daerah. Hal ini akan memastikan bahwa proses pendataan dapat diatur dengan lebih teratur dan praktis. 2) Melibatkan pengurus takmir masjid dan musalla yang aktif merupakan dukungan penting dalam program pendataan masjid secara nasional. Dengan keterlibatan mereka, prosedur pendataan masjid dapat menjadi lebih terstruktur dan efisien.

Dengan memaksimalkan potensi dari setiap daerah dalam upaya pendataan masjid dan melibatkan pengurus takmir masjid yang aktif mendukung program pemerintah, maka prosedur pendataan masjid akan menjadi lebih terstruktur dan efisien.

Simpulan

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Dalam optimalisasi SIMAS, 1) Seksi Bimas Islam bersinergi dengan Pemerintah Desa, KUA, dan DMI. 2) Menyediakan informasi masjid yang akurat dan mudah diakses oleh masyarakat. 3) Melakukan pelayanan yang ramah dan informatif.

Telah terjadi peningkatan efektivitas pendataan masjid atau musala. Pada Mei 2023 terdapat sekitar 1382 masjid dan sekitar 3.422 mushola di Lumajang yang telah terdata di SIMAS lengkap dengan alamat, luas tanah, luas bangunan, google maps dan jumlah SDM masjid.

Daftar Pustaka

- A. James O'Brien, M. George marakas: *Management Information System*. New York: McGraw-Hill, 2010.
- Cholid, Wardi Moch. "Pencarian Dana Masjid di Jalan Raya dalam Perspektif Hukum



- Islam." Jurnal Al-Ihkam. No. 2, Desember, 2012.
- Dirjen Bimas Islam. "Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Manajemen Masjid Berbasis Sistem Informasi Masjid." Jakarta, 3 Januari, 2018.
- Dirjen Bimas Islam. "Petunjuk Penyaluran Dana Operasional Masjid." Jakarta, 25 Februari, 2022.
- Kementerian Agama. "Kegiatan Pengendalian Resiko Tingkat Kegiatan Urais." Bengkulu, 28 Desember, 2021.
- Kompas Cyber Media. "Masjid dan Mushala Diharapkan Terdaftar di Kemenag, Apa Manfaatnya?" diakses pada 23 Juni, 2021.
<https://www.kompas.com/tren/read/2021/06/23/070500565/masjid-dan-mushala-diharapkan-terdaftar-di-kemenag-apa-manfaatnya?page=all>.
- Mushaf Al-Azhar. *Alquran dan Terjemahan*. Bandung: Penerbit Jabal, 2010.
- Nusa.Great. "Pengolahan Data: Pengertian, Teknik, Metode, Dan Siklusnya." *GreatNusa* (blog), diakses 9 Februari 2023, <https://greatnusa.com/artikel/teknik-pengolahan-data/>.
- Salim, Agus Moh. *Optimalisasi Sistem Informasi Manajemen dalam meningkatkan pelayanan pendidikan di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Jember*. Skripsi, IAIN Jember, 2020.